

Pendampingan Kapasitas Siswa melalui Budaya *Entrepreneurship* di Koperasi Siswa di MA Al Khairiyah Pipitan

**Beni Junedi*¹, Indra Griha Tofik Isa², Fuad Abdul Baqi³, Amat Hidayat⁴, Surtini⁵,
Ida Laela⁶**

^{1,5,6}Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

²Manajemen Informatika, Jurusan Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

⁴Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

*e-mail: benijunedi040787@gmail.com¹, indra_isami@polsri.ac.id², fuadbaqi80@gmail.com³,
amathidayat01@gmail.com⁴, surtina@gmail.com⁵, idalaela@gmail.com⁶

Abstrak

Salah satu organisasi dalam upaya mensejahterakan masyarakat adalah Koperasi. Koperasi tidak hanya diberdayakan oleh masyarakat umum, tetapi juga dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah melalui Koperasi Siswa. Salah satu koperasi mahasiswa yang ada di Kota Serang adalah Koperasi Mahasiswa MA Al-Khairiyah. Koperasi ini dibentuk sebagai ekstrakurikuler mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas mahasiswa dalam berwirausaha dimana terdapat permasalahan yaitu Kurangnya pembimbing yang memfasilitasi mahasiswa dalam aspek kewirausahaan; Rendahnya motivasi siswa untuk mendalami kewirausahaan; Partisipasi mahasiswa dalam koperasi Al-Khairiyah stagnan. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang direkomendasikan adalah pendampingan pendampingan best practice dalam pengelolaan koperasi; Pendampingan dan pembekalan tentang kewirausahaan; Pendampingan dalam penyelenggaraan koperasi Al-Khairiyah. Adapun tahapan dalam kegiatan kegiatan ini terdiri dari Inisiasi Kegiatan; Analisis Situasi dan Kebutuhan; Pengembangan Modul; Pelaksanaan Pendampingan; Evaluasi Kegiatan. Hasil akhir didapatkan peningkatan sebesar 85% pada aspek budaya kewirausahaan, pemahaman best practice pemasaran dan pengelolaan koperasi, dan partisipasi anggota koperasi.

Kata kunci: Kapasitas Siswa, Kewirausahaan, Koperasi Al-Khairiyah, Pendampingan

Abstract

One of the organizations in an effort to improve the welfare of the community is the Cooperative. Cooperatives are not only empowered by the general public, but can also be implemented in the school environment through Student Cooperatives. One of the student cooperatives in Serang City is the MA Al-Khairiyah Student Cooperative. This cooperative was formed as a student extracurricular in improving the skills and capacity of students in entrepreneurship where there are problems, namely the lack of supervisors who facilitate students in the entrepreneurial aspect; The low motivation of students to explore entrepreneurship; Student participation in the Al-Khairiyah cooperative is stagnant. So based on these problems, the recommended solution is best practice mentoring in managing cooperatives; Mentoring and briefing on entrepreneurship; Assistance in the organization of the Al-Khairiyah cooperative. The stages in this activity consist of Activity Initiation; Situation and Needs Analysis; Module Development; Implementation of Mentoring; Activity Evaluation. The final results obtained an increase of 85% in the aspects of entrepreneurial culture, understanding of best practice marketing and cooperative management, and participation of cooperative members.

Keywords: Al-Khairiyah Cooperatives, Assistance, Entrepreneurship, Student Capacity

1. PENDAHULUAN

Enterpreneurship merupakan kekuatan penentu dalam pertumbuhan ekonomi (Maguni, 2014). Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan perubahan ekonomi berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya sumber daya alam, sumber daya manusia, akumulasi modal, organisasi produksi dan teknologi (Suarsih et al., 2016). Koperasi merupakan pilar dalam menunjang keberlanjutan perekonomian di Indonesia. Koperasi memiliki peranan penting dalam kemajuan ekonomi Indonesia yang

berdasarkan kekeluargaan dan gotong royong (Isa, 2021). Secara definisi Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi (UU No. 17 Tahun 2012, 2012).

Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2021) sebaran data Koperasi khususnya di Kota Serang hingga tahun 2020 tercatat terdapat 131 koperasi, tahun 2019 133 koperasi dan tahun 2018 166 koperasi. Dari banyak koperasi tersebut, 20% diantaranya merupakan koperasi sekolah. Pada lembaga pendidikan kegiatan koperasi dapat dijadikan sebagai kegiatan non akademik. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggotanya para siswa, baik Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, dan lembaga pendidikan swasta maupun negeri di luar yang disebutkan (Sukidjo et al., 2016). Koperasi sekolah merupakan koperasi yang didirikan oleh para siswa sebagai tempat pendidikan dan latihan koperasi di sekolah (Edy et al., 2020). Koperasi sekolah diartikan sebagai penunjang pendidikan sekolah kepada ragam kegiatan praktis yang mengembangkan rasa tanggung jawab, disiplin, setia kawan dan jiwa demokratis siswa (Rachmawati, 2018).

Kegiatan koperasi dapat meningkatkan keterampilan wirausaha siswa, membangun jiwa *entrepreneurship* dan dapat dijadikan kesempatan dalam membuka sebuah usaha (Suyati, 2016). Keberadaan koperasi sekolah dapat digunakan sebagai wahana pembelajaran berkoperasi dan berusaha untuk mengasah dan mengembangkan potensi kewirausahaan sehingga dapat menjadi wirausaha mandiri. Kegiatan koperasi dapat membuat siswa memiliki pengetahuan tentang berwirausaha dan memiliki wawasan dalam membuka peluang bisnis kedepannya (Rifa'i et al., 2017).

Budaya *entrepreneurship* dapat dilakukan melalui kegiatan koperasi siswa. Koperasi sekolah merupakan fasilitas pendukung dalam membangun karakter siswa baik karakter berwirausaha maupun kebangsaan (Widati & Herawati, 2020). Koperasi sekolah dapat menumbuhkan sikap percaya diri, kreatif dan inovatif sehingga lulusan tidak hanya pencari kerja akan tetapi dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri.

1.1. Analisis Situasi

Salah satu koperasi sekolah yang terdapat di Kota Serang adalah Koperasi Pelajar Al-Khairiyah Pipitan, dimana anggotanya merupakan siswa di Pesantren Alkhairiyah yang merupakan Sekolah Pesantren modern yang terintegrasi dengan pendidikan dasar atau Madrasah Ibtidaiyyah, pendidikan lanjut tingkat pertama atau Madrasah Tsanawiyah dan pendidikan atas atau Madrasah Aliyah. Secara detail profil dari koperasi pelajar Alkhairiyah Pipitan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Profil Koperasi Pelajar Alkhairiyah Pipitan

No	Uraian	Deskripsi
1	Nama Koperasi	Koperasi Pelajar Alkhairiyah Pipitan
2	Tahun Pendirian	2019
3	Visi Koperasi	"Meningkatkan peran serta anggota koperasi untuk mendukung terbentuknya budaya <i>Entrepreneurship</i> "
4	Jumlah Anggota	65 Orang, yang terdiri dari: 50 Siswa 15 Guru
5	Kategori Koperasi	Koperasi Konsumsi
6	Pendapatan 3 tahun terakhir	2021: Rp 7.048.200 2020: Rp 3.125.000 2019: Rp 4.877.450

Koperasi Al-khairiyah memiliki anggota koperasi yang sebagian besar adalah siswa pesantren dan merupakan salah satu wadah ekstrakurikuler bagi siswa yang tertarik mengenai

koperasi dan *entrepreneurship*. Koperasi siswa di Pesantren Al-Khairiyah Pipitan yang diberi nama "Warung Maapi" berdiri sudah hampir satu tahun yang berada di lingkungan sekolah di bawah naungan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan didukung oleh kepala madrasah.



Gambar 1. Gerbang Depan Pesantren Al-Khairiyah

Kegiatan koperasi ini untuk memwadahi siswa dalam menumbuhkan kesadaran berwirausaha juga bekerjasama dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam aspek penanaman modal serta OSIS merupakan bagian dari pihak yang menjalankan Koperasi. Kegiatan koperasi ini merupakan koperasi yang anggotanya merupakan siswa dan siswi yang bersekolah di MA Al Khairiyah Pipitan yang terdiri dari siswa kelas X, XI, dan XII. Dengan beberapa siswa yang diangkat sebagai pengurus koperasi yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan survey lapangan, hampir 50% anggota koperasi Al-khairiyah, yakni anggota siswa belum memahami esensi *entrepreneurship* dalam berkegiatan koperasi. Anggota yang tergabung dalam koperasi hanya sebatas menggugurkan kewajiban sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib di Pesantren Alkhairiyah. Padahal jika peranan siswa anggota dioptimalkan lebih lanjut, akan meningkatkan kuantitas dan kualitas perputaran kas atau penjualan di Koperasi Pelajar Alkhairiyah. Sehingga disimpulkan beberapa diantara penyebab permasalahan tersebut adalah:

- Kurangnya mentor yang membekali siswa khususnya dalam aspek *enterpreneurship* dalam berkegiatan di Koperasi Pelajar;
- Masih rendahnya motivasi siswa untuk memahami dan mendalami *entrepreneurship*;
- Sebagian besar siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler hanya untuk menggugurkan kewajiban keikutsertaan ekstrakurikuler wajib.

1.3. Rancangan Solusi

Sebagai solusi dari permasalahan yang ada di Koperasi Pelajar Alkhairiyah, maka dirancang target penyelesaian permasalahan sebagai berikut:

Tabel 2. Rancangan Solusi

No	Permasalahan	Solusi	Tahapan	Target
1	Kurangnya mentor yang membekali siswa khususnya dalam aspek <i>enterpreneurship</i> dalam berkegiatan di Koperasi Pelajar;	Pendampingan mentor bagi siswa anggota koperasi dengan <i>best practice</i> dalam pengelolaan koperasi serta membekali siswa	1. Inisiasi kegiatan dan koordinasi dengan mitra 2. Pengumpulan data awal 3. Analisis Situasi dan kebutuhan mitra 4. Penyusunan dan	Peningkatan implementasi <i>best practice</i> dalam pengelolaan koperasi pelajar khususnya

No	Permasalahan	Solusi	Tahapan	Target
		dengan pemahaman mengenai <i>entrepreneur skill</i>	Pengembangan bahan Pendampingan dan penyuluhan	dalam pemasaran sebesar 85%, dari semula 58%
2	Masih rendahnya motivasi siswa untuk memahami dan mendalami <i>entrepreneurship</i> ;	Memberikan penyuluhan dan pembekalan mengenai <i>entrepreneurship</i>	5. Pelaksanaan Kegiatan 6. <i>Pretest</i> Peserta Kegiatan 7. <i>Post-test</i> Peserta Kegiatan 8. Evaluasi hasil kegiatan	Peningkatan Pemahaman Pengetahuan peserta kegiatan mengenai <i>entrepreneurs hip</i> 80%, dari semula 55%
3	Sebagian besar siswa yang tergabung dalam ekstrakurikuler hanya untuk menggugurkan kewajiban keikutsertaan ekstrakurikuler wajib.	Melakukan pendampingan dan pelaksanaan refleksi diri terhadap apa yang menjadi amanah dan tanggung jawab		Peningkatan partisipasi siswa dalam organisasi atau ekstrakurikuler sebesar 90%, dari semula 53%

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendampingan dan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya organisasi koperasi siswa di sekolah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada seluruh siswa-siswi MA Alkhairiyah Pipitan Walantaka Kota Serang Banten dengan materi penyuluhan tentang pentingnya organisasi koperasi pelajar dan bagaimana menumbuhkan jiwa Enterpreuner muda. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di MA Al Khairiyah selama bulan Januari hingga bulan Maret 2022.

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pendampingan terdiri dari tahapan sebagai berikut:

a. Inisiasi Kegiatan

Tahapan ini merupakan tahapan awal, dimana tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan mitra koperasi pelajar. Koordinasi dilakukan bertujuan untuk menyamakan persepsi antara tim pelaksana dengan mitra baik dari aspek teknis pelaksanaan, luaran yang akan ditargetkan maupun durasi dan waktu pelaksanaan. Di dalam tahapan ini terdiri dari 3 kegiatan, antara lain: (1) Koordinasi dengan pihak sekolah, (2) Rancangan Agenda Kegiatan, dan (3) Lokakarya Kegiatan

b. Analisis Situasi dan Kebutuhan

Tahapan selanjutnya adalah memotret bagaimana kondisi riil mitra melalui observasi lapangan. Beberapa aspek yang dilihat dalam kegiatan ini meliputi bagaimana pemahaman anggota koperasi pelajar mengenai pengelolaan koperasi, sejauh mana anggota koperasi memahami esensi dari *entrepreneurship* dalam mendukung pengelolaan koperasi, motivasi dan minat siswa terhadap koperasi sebagai wadah organisasi dan ekstrakurikuler. Tahapan ini terdiri dari: (1) Analisis Situasi Lapangan; (2) Analisis Permasalahan; dan (3) Analisis Kebutuhan.

c. Pengembangan Modul

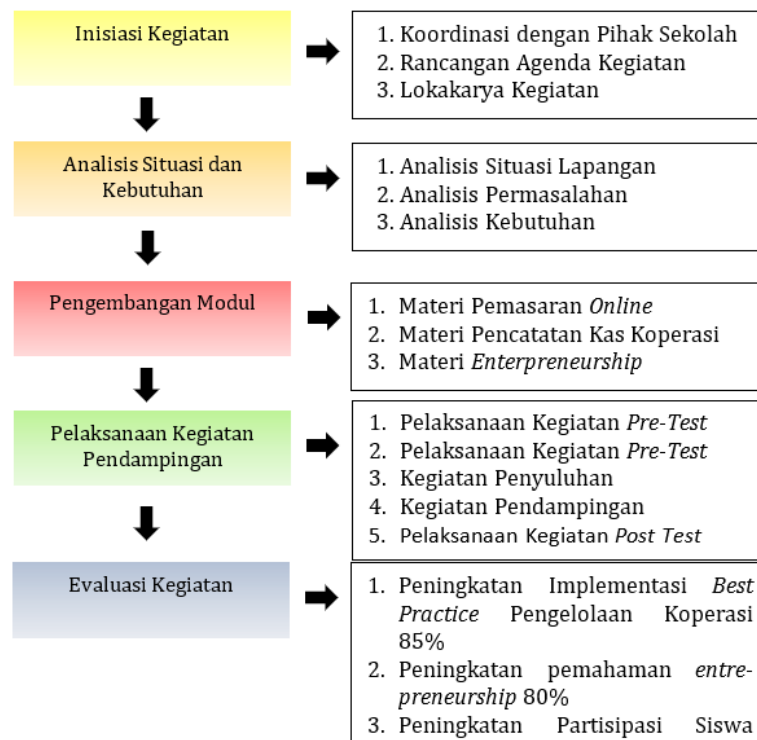
Sebagai bagian dari tahapan pra pelaksanaan, diperlukan bahan materi yang menunjang dalam kegiatan pendampingan dan penyuluhan yakni pengembangan modul. Modul disusun secara praktis dan mudah dipahami untuk segmentasi usia siswa sekolah. Materi yang disusun di dalam modul pelatihan terdiri dari (1) Pemasaran *Online*; (2) Pencatatan Kas Koperasi; (3) *Entrepreneurship*.

d. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan merupakan inti dari pelaksanaan pendampingan dan penyuluhan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, dilakukan *pretest* yang menjadi dasar pengukuran pemahaman peserta pelatihan. Dan setelah kegiatan dilakukan *post-test* untuk mengukur sejauh mana pemahaman materi yang diberikan

e. Evaluasi Kegiatan

Tahap akhir kegiatan dengan evaluasi kegiatan dengan melihat bagaimana efektifitas dari pelaksanaan kegiatan yang diharapkan terjadi peningkatan dari segi pengelolaan koperasi, pemahaman *entrepreneurship* maupun partisipasi siswa dalam organisasi koperasi. Gambar 2 berikut menunjukkan tahapan dari kegiatan yang dilakukan:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Inisiasi kegiatan awal

Pelaksanaan koordinasi melibatkan pihak madrasah yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler atau organisasi koperasi Al-Khairiyah dan anggota pengurus inti koperasi. Tahapan kegiatan diawali dengan paparan agenda pelaksanaan kegiatan dan ekspos target capaian yang akan dihasilkan dari hasil pelaksanaan kegiatan.

Dari tahapan kegiatan awal dihasilkan poin-poin yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan, antara lain:

- Susunan panitia pelaksana kegiatan terdiri dari pembina ekstrakurikuler koperasi Al-Khairiyah serta anggota pengurus ini koperasi yang berjumlah 15 siswa.

- b. Agenda pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari pendampingan pemasaran *online* dan *best practice* pengelolaan koperasi serta penyuluhan esensi *entrepreneurship* dalam pengelolaan koperasi.
- c. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di aula Madrasah Al-Khairiyah
- d. Segmentasi peserta kegiatan adalah siswa anggota koperasi dan terbuka untuk siswa Madrasah Al-Khairiyah.



Gambar 3. Koordinasi Awal dengan Mitra

3.2. Analisis Situasi dan Kebutuhan

Dalam tahapan ini dilakukan observasi proses pengelolaan koperasi yang dilakukan oleh siswa dengan melihat dari aspek sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pengadaan barang dan kebutuhan produk yang akan dipasarkan di Koperasi Al-Khairiyah
- b. Proses pencatatan arus kas dari mulai pencatatan awal hingga pelaporan keuangan
- c. Metode pemasaran produk yang digunakan untuk meningkatkan penjualan.

Selain dengan observasi lapangan, juga dilakukan wawancara kepada beberapa pihak anggota koperasi sebanyak 30 orang anggota koperasi, dengan komponen 10 butir pertanyaan yang terbagi kedalam 3 kategori pertanyaan yaitu (1) Tingkat Partisipasi Siswa; (2) Pengelolaan Koperasi; (3) Pemahaman mengenai *Entrepreneurship*. Secara detail Tabel 3 menunjukkan butir pertanyaan yang diajukan pada tahap wawancara:

Tabel 3. Detail Butir Pertanyaan

No	Butir Pertanyaan	Kategori
1	Sejak kapan Anda menjadi anggota Koperasi Madrasah Al-Khairiyah?	Tingkat Partisipasi Siswa
2	Apa yang memotivasi Anda untuk bergabung dengan Koperasi Madrasah Al-Khairiyah?	
3	Berapa kali intensitas Anda dalam kurun 1 minggu berkegiatan di Koperasi Madrasah Al-Khairiyah?	
4	Apakah anda memiliki inisiatif dalam mengembangkan Koperasi Madrasah Al-Khairiyah?	
5	Sebagai anggota Koperasi, apakah Anda berkontribusi dalam pencatatan kas di Koperasi Madrasah Al-Khairiyah?	Pengelolaan Koperasi
6	Bagaimana pemasaran produk yang Anda lakukan di koperasi	
7	Apa saja yang Anda lakukan dalam pengelolaan keuangan di koperasi Al-Khairiyah?	
8	Apakah yang Anda ketahui mengenai <i>Entrepreneurship</i> ?	Pemahaman mengenai <i>Entrepreneurship</i>
9	Bagaimana kaitannya <i>Entrepreneurship</i> dengan pengelolaan koperasi?	
10	Mengapa <i>Entrepreneurship</i> penting untuk dipahami?	

Dari hasil wawancara dan observasi awal, disimpulkan bahwa aspek pendukung yang dimiliki siswa, dimana terdiri dari tingkat partisipasi siswa, pengelolaan koperasi dan pemahaman mengenai *entrepreneurship* belum sepenuhnya dipahami oleh 30 anggota koperasi.

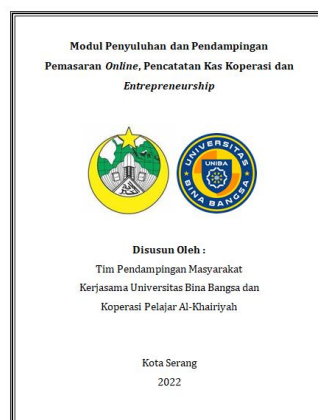
3.3. Pengembangan modul Penyuluhan dan Pendampingan

Dalam pengembangan materi pelatihan, modul penyuluhan dan pendampingan disusun secara praktis dengan bahasa yang mudah dipahami bagi segmentasi usia sekolah atas. Modul merujuk ke beberapa referensi buku tuntunan kewirausahaan, website, jurnal terkini dan teori dan praktik pengelolaan koperasi. Tabel 4 secara detail konten yang terdapat dari modul tersebut: (1) Pemasaran *Online*; (2) Pencatatan Kas Koperasi; (3) *Entrepreneurship*.

Tabel 4. Konten Modul Pelatihan

No	Materi	Konten Pelatihan
1	Pemasaran <i>Online</i>	1. Pengantar Pemasaran <i>Online</i> 2. Kategori Pemasaran <i>Online</i> 3. Sosial Media, <i>Marketplace</i> , dan Facebook Adsense 4. Teknik <i>Campaign</i> di dalam social media, <i>marketplace</i> dan facebook adsense 5. Cara meningkatkan <i>engagement</i> di dalam social media 6. <i>Endorsement</i>
2	Pencatatan Kas Koperasi	1. Definisi Arus Kas 2. Teknik Pencatatan Kas dalam Koperasi 3. Pelaporan Keuangan 4. Perhitungan Laba/Rugi 5. Pencatatan Aset Koperasi
3	<i>Entrepreneurship</i>	1. Definisi <i>Entrepreneurship</i> 2. Prinsip dasar <i>Entrepreneurship</i> 3. Urgensitas <i>Entrepreneurship</i> di dalam koperasi atau usaha 4. Tips menjadi seorang <i>Entrepreneur</i> 5. Relevansi <i>Entrepreneurship</i> dalam mendukung operasional

Modul disajikan dalam 1 bentuk modul yang memudahkan siswa untuk memahami antar bab dari konten modul, Gambar 4 merupakan modul pelatihan yang diberikan kepada siswa Madrasah Al-Khairiyah:



Gambar 4. Modul Penyuluhan dan Pendampingan

3.4. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan 2 sesi dengan agenda materi *entrepreneurship*, dan pemberian motivasi dalam berorganisasi khususnya di dalam ekstrakurikuler Koperasi Pelajar Al-Khairiyah. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengarahan sekaligus pembukaan acara

oleh pimpinan madrasah. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 30 siswa anggota koperasi pelajar yang didalamnya terdiri dari OSIS dan anggota biasa, serta 30 siswa perwakilan dari kelas X, XI dan XII.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan

Untuk mengukur pemahaman awal peserta sebelum diberikan penyuluhan, maka dilakukan *pretest* dengan metode pengisian secara daring melalui aplikasi Quizziz, dengan butir pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 5. Butir Pertanyaan *Pretest*

No	Butir Pertanyaan	Rerata Tingkat Pemahaman
1	Apa definisi dari <i>Entrepreneurship</i> ?	60%
2	Prinsip dalam berwirausaha diantaranya adalah sebagai berikut, kecuali...	50%
3	Apa definisi dari Koperasi?	49%
4	Di bawah ini merupakan komponen dari laporan keuangan, kecuali...	50%
5	Manakah yang merupakan laman <i>marketplace</i> ?	65%
6	Apa itu <i>Endorsement</i> ?	50%
7	Seberapa sering intensitas berkegiatan di Koperasi	60%
Rerata Butir Pertanyaan		55%

Dari tabel di atas dapat dilihat secara total rerata tingkat pemahaman siswa hanya mencapai 55%, yang terdiri dari komponen tingkat partisipasi siswa terdiri dari butir pertanyaan 3, 4 dan 7 yang direratakan menghasilkan 53%, komponen *entrepreneurship* yang terdiri dari butir pertanyaan 1 dan 2 mencapai rerata 55%, dan komponen terkait pemasaran terdiri dari butir 5 dan 6 dengan rerata 58%.

a. Penyuluhan *Entrepreneurship*

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemutaran video inspiratif mengenai *entrepreneurship* yang memberikan motivasi kepada peserta kegiatan. Berikutnya dilanjutkan dengan paparan materi mengenai *entrepreneurship* dengan materi terdiri dari Definisi *Entrepreneurship*, Prinsip dasar *Entrepreneurship*, Urgensitas *Entrepreneurship* di dalam koperasi atau usaha, Tips menjadi seorang *Entrepreneur*, Relevansi *Entrepreneurship* dalam mendukung operasional. Materi dipaparkan dengan slide interaktif dan bahasa yang mudah dipahami untuk level siswa sekolah lanjutan atas.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan 2 arah dengan adanya ruang diskusi bagi peserta kegiatan. Dari diskusi tersebut, peserta didik mendapatkan *insight* dan bekal yang tidak hanya diterapkan dalam berkegiatan di koperasi saja, namun dapat dijadikan pondasi dasar jika ke depannya terjun ke dunia usaha.



Gambar 6. Slide Paparan Materi *Entrepreneurship*

b. Motivasi berorganisasi koperasi

Berdasarkan rendahnya tingkat partisipasi siswa dalam berkegiatan pada ekstrakurikuler atau organisasi koperasi, maka dilakukan pemberian motivasi berorganisasi. Dalam tahapan kegiatan ini dilakukan penyamaan persepsi pentingnya berorganisasi dalam meningkatkan *softskill* dan pengetahuan komunikasi. Pemberian motivasi tidak hanya melibatkan tim pengabdian masyarakat, namun juga pembina organisasi koperasi.

c. Pendampingan Pemasaran

Kegiatan pendampingan pemasaran dilakukan dengan 2 metode, yakni pemasaran *online* dan pemasaran konvensional. Dalam pendampingan pemasaran *online* siswa diberikan beberapa teknik dan media yang digunakan dalam penjualan *online*, diantaranya marketplace, media sosial, dan aplikasi perpesanan seperti WhatsApp. Untuk memudahkan interaksi siswa, maka dibentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa.

Tahapan selanjutnya adalah pembuatan akun Marketplace dan media sosial Instagram (IG) di dalam kelompok tersebut yang merepresentasikan Koperasi Al-Khairiyah. Dalam praktiknya, siswa dibebaskan untuk membuat akun atas nama pribadi atau kelompok yang nantinya dapat digunakan oleh mereka untuk berjualan secara *online*. Berikutnya adalah melengkapi konten produk pada marketplace yang dibuat, terdiri dari foto produk, detail produk (termasuk stok) dan harga yang memudahkan konsumen untuk mencari produk yang diinginkan.

Kegiatan pemasaran produk konvensional dilakukan secara langsung dengan cara membuka *stand* atau warung dan menawarkan kepada pelanggan yang terdapat di MA Al-Khairiyah. Selain kegiatan pemasaran dilakukan melalui pemanfaatan marketplace dan media sosial yang dibuat sebelumnya. Pendapatan yang didapatkan dari kegiatan penjualan perhari sebesar Rp50.000 dalam keadaan kotor, dan berkisar Rp15.000 keuntungan yang didapatkan perhari. Keuntungan yang didapatkan sebanding dengan jumlah produk yang tersedia.



Gambar 7. Kegiatan Penjualan oleh Siswa MA Al-Khairiyah

Kegiatan koperasi yang dilakukan oleh siswa membantu mereka mengembangkan keterampilan dalam mengelola kegiatan koperasi, dan melatih mental dalam memutuskan dan mempromosikan produk. Selain itu kegiatan koperasi yang dilakukan mempermudah

siswa dalam memperoleh produk atau jajanan sehingga tidak jauh untuk membelinya dan pengelolaan sampah dapat terkontrol dari produk yang dibeli dari koperasi.

d. Pendampingan Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan dilakukan dengan memberikan materi dasar pencatatan keuangan sederhana. Materi terdiri dari Definisi Arus Kas dan laporan keuangan, Teknik Pencatatan Kas dalam Koperasi, Teknik Pelaporan Keuangan, Perhitungan Laba/Rugi, dan Pencatatan Aset Koperasi.

Pendampingan dilakukan dengan pembuatan kelompok *Forum Group Discussion* yang terdiri dari 4-6 siswa. Setelah selesai pemberian materi, setiap kelompok diberikan kasus keuangan berdasarkan data-data koperasi Al-Khairiyah untuk diselesaikan.

3.5. Evaluasi Kegiatan

Sebagai bagian dari pengukuran hasil implementasi kegiatan yang telah dilakukan, maka dilakukan evaluasi kegiatan yang salah satunya adalah dengan pemberian *post-test* kepada peserta untuk mengetahui peningkatan pemahaman dengan pertanyaan yang serupa dengan pertanyaan pada saat *pretest* (Tabel 5). Dari hasil *post-test* dihasilkan peningkatan agregat sebesar 85% dari semula hanya di 55% untuk tingkat pemahaman mengenai aspek *entrepreneurship*, penggunaan media sosial dalam pemasaran *online*, tingkat partisipasi siswa dalam berorganisasi di koperasi Al-Khairiyah. Peningkatan pemahaman dan partisipasi *best practice* dalam berkegiatan koperasi AL-Khairiyah tidak terlepas dari dukungan pihak madrasah serta para siswa yang turut aktif berpartisipasi selama kegiatan penyuluhan dan pendampingan dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan penyuluhan dan pendampingan terjadi peningkatan sebesar 85% dalam mengembangkan budaya positif *entrepreneur*, pemahaman *best practice* dalam pemasaran dan pengelolaan koperasi, serta peningkatan tingkat partisipasi anggota koperasi. Kegiatan koperasi yang dilakukan di MA Al Khairiyah Pipitan dapat menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dalam mengelola, dan mengambil keputusan secara berani dan bijaksana, Dengan adanya kegiatan koperasi ini siswa dibentuk sebagai manusia yang mampu bekerjasama dengan baik dan harus mampu membaca peluang pasar. Penanaman budaya *entrepreneurship* menumbuhkan jiwa siswa yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan.

Adapun saran yang perlu dipertimbangkan dan sebagai upaya tindak lanjut adalah diperlukannya *monitoring* secara berkesinambungan yang melibatkan pihak sekolah maupun Pembina koperasi. Sehingga menghasilkan implementasi budaya *entrepreneurship* yang holistic dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bina Bangsa yang telah memfasilitasi dan mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Serta ucapan terima kasih kepada kepala sekolah, majelis guru, anggota dan pembina koperasi Al-Khairiyah, para siswa MA Alkhairiyah Pipitan yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim pengabdian kepada masyarakat yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. (2021). Provinsi Banten Dalam Angka. *Badan Pusat Statistik Provinsi Banten*, 3(2), 58-66.

- <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Edy, I. C., Marsono, S., & Utama, H. B. (2020). Pemberdayaan Koperasi Siswa SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Daerah yang Dapat Digunakan Untuk Membangun Kemandirian Ekonomi. *Wasana Nyata*, 4(2), 124–130. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i2.747>
- Isa, I. G. T. (2021). Aplikasi Asesmen Calon Debitur menggunakan Naive Bayes di Koperasi Mitra Sejahtera SMK Negeri 1 Kota Sukabumi. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 10(1), 31–39. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v10i1.1013>
- Maguni, W. (2014). Konsep Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat Dalam Membangun Ekonomi. *Al-Adl*, 7(1), 57–73.
- Rachmawati, D. W. (2018). Manajemen Pengelolaan Kinerja Koperasi Sekolah SMK Swakarya Palembang. *Jurnal Profit*, 5(2), 111–118. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/viewFile/6600/3426>
- Rifa'I, M. N., Rusmiati, R., & Mursilah, M. (2017). Analisis Manajemen Koperasi Sekolah Di Smk Taqwa Belitang. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(2).
- Suarsih, S., Achsan, N. A., & Nuryartono, N. (2016). Dampak Perubahan Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Konsumen Bahan Makanan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.21002/jepi.v17i1.548>
- Sukidjo, Muhson, A., & Mustofa. (2016). Koperasi Sekolah sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Economia*, 12(2), 122–134.
- Suyati, E. S. (2016). Pengelolaan Manajemen Koperasi Sekolah. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 11(1).
- UU No. 17 Tahun 2012. (2012). UU Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasioan. In *Pemerintah Republik Indonesia* (Issue 17).
- Widati, E., & Herawati, M. (2020). Pemahaman dan Kesadaran Pentingnya Koperasi Sekolah di SMK Nusa Bhakti Depok. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 57–66. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v1i2.40>

Halaman Ini Dikосongkan